

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu media pembelajaran untuk mengembangkan etika, moral, dan nilai-nilai terhadap masing-masing individu dalam menciptakan kehidupan yang lebih luas dan benar. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu upaya yang dapat memberikan dampak positif bagi anak didik bangsa.

Pendidikan adalah suatu hal yang terencana, mempunyai tujuan, sistematis, terstruktur, dan sudah terukur sehingga dapat membantu, mendorong, mengarahkan, dan mengelola manusia untuk memperbaiki dan meningkatkan kemanusiaannya.¹ Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar supaya siswa dapat aktif mengembangkan terhadap potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, bermasyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pendidikan formal yang diterima oleh siswa disekolah dapat memberikan dampak terhadap moral siswa, khususnya pelajaran agama yang diamalkan dalam kehidupan sehari - hari. Pendidikan formal tersebut

¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persanda, 2012), 6.

² Yaya Suryana, *et al.* "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran". *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)*, 3 (2), 221.

akan lebih efektif apabila diberikan kepada siswa sejak sekolah dini baik dilembaga-lembaga swasta maupun negeri.

Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang hanya berpusat di dalam sekolah untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara memberikan pengalaman belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan.³ Di era teknologi informasi, pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi adalah yang dapat memadukan pemahaman dan penghayatan. Selain itu, orientasi pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah suatu kombinasi antara pentransferan ilmu, nilai, dan pembentukan akhlak yang diaktualisasikan dalam proses pendidikan formal sehingga melahirkan generasi yang tangguh dalam menghadapi segala zaman.⁴

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai kesempurnaan akal dan jiwa yang sesuai dengan prinsip dan nilai Islam. Nilai Islam yang dimaksud tersebut mencakup nilai akhlak, yaitu nilai yang berasal dari ajaran agama Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan melalui ajaran dan nilai-nilai Islam meliputi pendidik, guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan Islam lebih ditekankan terhadap aspek kelembagaan dan program pendidikan Islam melalui aspek spiritual Islam yang melekat pada setiap aktivitas pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁵

³ Eko Setiawan, *et al.*, "Poster Edukasi dan Pendampingan Pembelajaran pada Era New Normal di Taman Pendidikan Al-Qur'an". *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2 (2), (2021), 111.

⁴ Yusri M. Daud, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10 (2), (2021), 9.

⁵ H. Muhaimin, *et al.*, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2009), 4-5.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁶

Pendidikan di pesantren adalah pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang berupa membaca, mamahami, menghafal, dan mengamalkan kandungan di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendidikan di pesantren juga dapat membentuk krakter pribadi yang berakhlukul karimah sehingga pendidikan pesantren mempunyai peran sangat penting dalam ajaran agama Islam.

Dalam bidang pendidikan, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar dan proses pembelajaran ilmu agama Islam, serta sebagai lembaga penyebaran agama Islam.⁷ Pelaksanaan proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun baik. Maka dari itu, pelaksanaan proses pembelajaran yang menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.⁸ Manajemen yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Keberadaan pondok pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur-an. Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan, yaitu diantaranya program tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan suatu program pasti terdapat tantangan yang dialami pada proses pengembangan program

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) 47-48.

⁷ Gatot Krisdiyanto, *et al.*, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas", *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 2019, 15.

⁸ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, 6 (1), 2018, 23.

⁹ Fahrurrozi, *Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002) 11.

tahfidz Al-Qur'an dengan tantangan yang berbeda-beda dan menghasilkan tujuan yang berbeda.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam, serta sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam pendidikan moral dan akhlak mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri.¹⁰ Dalam mengatur sarana prasarana pendidikan, pondok pesantren memberikan fasilitas yang terbaik untuk semua elemen di pondok. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya uang pendaftaran santri yang disisihkan, dan adanya infaq bulanan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sulitnya penerimaan proposal yang diajukan kepada instansi, kurangnya dana dan kurangnya tenaga pendidik untuk pengadaan dan perawatan sarana prasarana. Selain itu, ustadz dilibatkan dalam proses pengadaan sarana prasarana di luar jam mengajar sebagai tugas tambahan.¹¹

Pondok Pesantren Miftahul Ulum pagendingan adalah pondok pesantren yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan Madrasah Diniyah (MD). Pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah terdapat siswa dari golongan santri pondok pesantren tersebut juga siswa dari kalangan luar. Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Target hafalan yang telah ditetapkan yaitu juz 'amma, 3 juz, 5 juz, 15 juz, dan 30 juz. Tentunya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang kuat hafalannya dan adapula yang lemah hafalannya.

¹⁰ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), (2022), 42.

¹¹ N. Alvinna Helmalia Putri, *et al*, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta*, 11. <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/8861/> diakses tanggal 20 Mei 2023.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pagendingan dilaksanakan pertama kali mulai tahun 2019 bertujuan untuk memfasilitasi minat membaca Al-Qur'an siswa dan mengasah kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan memberikan reward tiap tahunnya atas prestasi yang dicapai. Program Tahfidz Al-Qur'an dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, jika proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti adanya setoran hafalan Al-Qur'an rutin kepada ustadz atau ustadzah, dan dibimbing oleh pengurus program tiap minggunya supaya dapat memperlancar hafalan siswa.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah tugas yang sangat agung dan besar yang sanggup dilakukan oleh seseorang yang bertekad kuat dan bulat serta mempunyai keinginan yang senantiasa berantusias dan berobsesi merealisasikan yang telah diniatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga.¹² Dalam pengelolaan program Pendidikan, diperlukan proses manajemen sesuai fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi secara efektif dan efisien.¹³

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat penting dalam menunjang program pendidikan supaya proses pembelajaran dapat memberikan hasil dengan biaya yang berupa waktu, tenaga, dan media sesuai rencana yang telah ditetapkan supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pengurus program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan, pada awal penerapan dan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yaitu keberhasilan program ini belum

¹² Muhammad Hisam, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Stiu Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat, *Skripsi*, Program Studi Manajemen pendidikan islam, (Jakarta : Institut PTIQ, 2019), 2.

¹³ Nisya Fauzi Rahmawati, *et al*, "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 4 (1), (2022), 4.

mencapai pada kesempurnaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya program diantaranya adalah kurangnya minat membaca Al-Qur'an siswa, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, hafalan siswa yang belum mencapai target dapat mengurangi semangat siswa dalam menghafal, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, di zaman era digital seperti sekarang ini dengan adanya handphone dapat sangat mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an siswa. Manajemen program Tahfidz Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program Ketersediaan sarana dan prasarana yang diberikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam menunjang program Tahfidz Al-Qur'an diantaranya membenah dalam pembelajaran, ustadz atau udtadzah pengurus yang berkompeten di bidangnya, serta ruangan yang secara langsung maupun tidak langsung dimanfaatkan kegunaannya dalam menunjang program tersebut.¹⁴

Namun, saat ini masih banyak generasi muslim yang belum fasih terhadap bacaan Al-Qur'an khususnya para pelajar dan remaja muslim yang masih belajar di sekolah.¹⁵ Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren memang perlu melakukan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Pesantren juga perlu melakukan hal yang sama yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Dengan begitu, akan semakin banyak mendapatkan wawasan yang menjadikan pesantren semakin maju dan berkembang dengan mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti Madrasah Diniyah (MD).

Hasil penelitian yang dilakukan Waslah, *et al.* menyatakan peran sumber daya manusia dan sarana prasarana sangat mendukung terhadap proses dan hasil menghafal

¹⁴ Observasi Ra Anwari, *Pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan*, Wawancara Langsung, (24 Mei 2023 Jam 16.00 WIB di ruangan pembelajaran program).

¹⁵ Silvia Ulfah dan Santi Lisnawati, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP ITA EL-Ma'mur*, *Prosiding ACMaS*, 1 (1), (2018), 69.

Al-Qur'an dan dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukungnya adalah adanya lingkungan yang mendukung baik lingkaran pertemanan, jadwal kegiatan pembelajaran, pengajar, Sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri dan motivasi diri untuk lebih giat belajar dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya program sarana dan prasaran secara baik agar kualitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relative lama. Proses sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Proses pengadaan yaitu rangkain kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya proses pengaturan, terdapat kegiatan investarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian proses penggunaan, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Terakhir adalah proses penghapusan, yaitu kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar investaris.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?

¹⁶ Waslah, et Al., "Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang" *Jurnal Dinamika*, 7 (1), (2022), 14-21.

¹⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2018) 34-36.

2. Bagaimana peranan ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?
3. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peranan ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis atau Ilmiah

Manfaat penelitian teoritis atau ilmiah berisi tentang kegunaan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam pada umumnya dan ilmu Manajemen khususnya tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

2. Secara Praktis/Sosial

Manfaat penelitian praktis merupakan sebuah penjelasan yang berguna memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Dapat memberikan informasi serta sebagai salah satu acuan dalam menambah wawasan tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

b. Bagi Ustadz dan Lora pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an

Dapat memberikan informasi dan menjadi referensi wawasan tentang ketersediaan sarana dan prasarana pada kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan sehingga mampu menjadi penyokong program tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, serta memperluas wawasan pembaca mengenai ketersediaan sarana dan prasarana dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman atau kesalahan penafsiran pembaca, sehingga peneliti perlu memberikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁹ Sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruang, bolpen, dan buku. Sedangkan prasarana pendidikan berarti alat secara tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti bangunan, tempat, dan uang. Jadi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai fasilitas dalam menunjang suatu program di Pondok Pesantren supaya dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang mulia serta bermanfaat di dalam agama islam dan merupakan sebuah kegiatan terpuji yang dapat memberikan faidah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tahfidz Al-Qur'an adalah hafalan. Tahfidz merupakan istilah yang berasal dari kata hafidza yahfadzu hidzan yang berarti menghafal.²¹ Tahfidz Al-Qur'an adalah istilah yang dapat disebut juga sebagai program menghafal Al-Qur'a. Jadi, program tahfidz Al-

¹⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasana Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 47-48.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Sarana dan Prasarana*, 2008, online <https://osf.io/7um4b/download>, Diakses tanggal 9 Agustus 2023.

²⁰ Muhammad Hisam, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Stiu Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*, *Skripsi*, Program Studi Manajemen pendidikan islam, (Jakarta : Institut PTIQ, 2019), 52.

²¹ Husnul Abdi, *Pengertian Tahfidz Quran, Keutamaan, dan Metode Menghafal Al-Qur'an*, 2023, online <https://www.liputan6.com/hot/read/5261683/pengertian-tahfidz-quran-keutamaan-dan-metode-menghafal-al-quran>, Diakses tanggal 9 Agustus 2023.

Qur'an merupakan salah satu penunjang terhadap minat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada pondok pesantren yakni membuka lembaga pendidikan formal dan didukung dengan kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi santri. Namun, tetap mempertahankan ciri khas dan keaslian isi yang sudah ada.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, pondok.²³ Istilah pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam sesuai anjuran khususnya membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an bagi anak didiknya yang beralamat di Jl. Sumber Moco, Dusun Masjid, Desa Pagendingan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura, Provinsi Jawa Timur.

²² Yaya Suryana, *et Al.* "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran". *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)*, 3 (2), 222.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Pesantren*, 2005, online <https://kbbi.web.id/pesantren>, Diakses tanggal 9 Agustus 2023.